

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Pengertian Bank Dan Perbankan**

Definisi Bank Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, menjelaskan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat, Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Bank memberikan penawaran balas jasa dapat berupa bunga, bagi hasil, atau hadiah. Tujuannya untuk dapat meningkatkan minat dan kepercayaan nasabah terhadap bank. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat, maka akan semakin banyak pula dana yang ditanamkan dalam bank. Dana tersebut yang nantinya akan diputar kembali pada masyarakat dalam bentuk pinjaman Fungsi Bank Bank sangat penting bagi pertumbuhan

ekonomi suatu Negara karena memberikan pinjaman modal bagi para pengusaha. Secara praktis fungsi perbankan adalah sebagai berikut:

- 1 Menyalurkan kredit kepada nasabah
- 2 Menawarkan jasa keuangan, misalnya penyimpanan dana masyarakat semacam deposito, tabungan, dan lainnya.
- 3 Melayani arus peredaran keuangan masyarakat, misalnya transfer dan sebagainya.
- 4 Menyediakan jasa sebagai perantara pemilik modal dan pasar uang yang bertanggungjawab dalam menyalurkan dana dari investor kepada perusahaan yang membutuhkan dana.
- 5 Menangani pengelolaan dana.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Munawir (Fahmi, 2011 :2) Laporan Keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang sehubungan dengan posisi keuangan dengan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu, laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang

berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Adapun laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut :

- 1 Laporan Laba Rugi (Income statement) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dari beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan atau keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
- 2 Laporan Ekuitas Pemilik (Statement of Owner's Equity) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk periode waktu tertentu, laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
- 3 Neraca (Balance Sheet) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- 4 Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flows) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh

aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

**b. Tujuan laporan keuangan**

Sebagaimana diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat memiliki tujuan tertentu. Dalam prakteknya ada beberapa tujuan yang ingin dicapai terutama bagi pemilik usaha dan pengelola perusahaan. Selain itu, tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan pada suatu perusahaan, baik pada waktu tertentu maupun untuk periode tertentu.

Laporan keuangan juga dapat dibuat secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan atau secara berkala. Yang jelas laporan keuangan mampu memberikan informasi kepada pihak-pihak di dalam maupun di luar perusahaan yang mempunyai kepentingan di dalam perusahaan. Menurut Kasmir, (2012:11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- 1 Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2 Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 3 Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4 Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu



- 5 Memberikan informasi tentang perubahan- perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6 Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- 7 Memberikan informasi tentang catatan- catatan ataslaporan keuangan
- 8 Informasi keuangan lainnya

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak sekadar cukup dibaca saja, tetapi jug harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

**c. Sifat Laporan Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah- kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

- a) Bersifat historis
- b) Menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya).

Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian- sebagian (tidak lengkap ) tidak ada memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Jadi, segala sesuatu yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan fakta historis. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara utuh ke depan. Artinya ada pos- pos yang dicatat sehingga tidak tampak dalam laporan keuangan, misal adanya pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau kontrak- kontrak penjualan dan pembelian yang telah disetujui.

d. **Keterbatasan laporan keuangan**

Kita mengakui bahwa laporan keuangan yang telah disusun sedemikian rupa terlihat sempurna dan meyakinkan. Dibalik itu semua sebenarnya ada beberapa ketidaktepatan terutama dalam jumlah yang kita susun akibat beberapa faktor. Sebagai contoh banyaknya pendapat pribadi yang masuk atau penilaian berdasarkan nilai historis. Masalah seperti ini kita sebut sebagai keterbatasan kita dalam menyusun laporan keuangan. Namun, semua ini tidak akan mempengaruhi laporan keuangan secara langsung dan tidak dapat menghambat penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan belum dikatakan mencerminkan situasi keuangan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang

disusun harus memiliki batasan tertentu. Berikut beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan :

- a) Laporan keuangan dibuat berdasarkan sejarah (histori) dimana datanya diambil dari data masa lalu.
- b) Laporan keuangan dibuat untuk umum, artinya untuk semua orang tidak hanya untuk pihak tertentu.
- c) Proses penyusunan tidak terlepas dari pertimbangan dan taksiran-taksiran tertentu.
- d) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi yang tidak pasti.
- e) Laporan keuangan selalu mengacu pada sudut pandang ekonomi dalam melihat peristiwa yang terjadi pada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

**e. Pemeriksaan Laporan Keuangan**

Dalam praktiknya laporan keuangan yang telah disusun perlu dilakukan pemeriksaan (audit) lebih lanjut. Tujuannya adalah agar laporan keuangan tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak, baik kepada pemilik maupun pihak luar perusahaan.

Artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan dilaporkan secara benar sehingga berbagai pihak yang membutuhkan informasi tentang keuangan perusahaan dapat membaca dan menganalisis dari laporan keuangan yang telah diperiksa kebenarannya. Disamping itu, pihak yang mengaudit laporan keuangan perusahaan juga harus merupakan lembaga resmi yang telah ditetapkan, terutama untuk kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan. Dalam praktiknya pemeriksaan laporan keuangan dapat dilakukan oleh dua pihak, yaitu :

- 1) Pihak dalam (intern) perusahaan
- 2) Pihak luar (ekstern) perusahaan

Pemeriksaan laporan keuangan yang pertama dilakukan oleh pihak intern perusahaan, artinya oleh pemeriksaan yang memang sudah disiapkan oleh perusahaan. Dalam hal ini mereka dapat memperoleh data secara bebas sesuai dengan data aslinya. Pemeriksaan dilakukan sesuai fakta yang sesungguhnya. Oleh karena itu, pemeriksaan oleh pihak intern perusahaan sangat penting dilakukan sebelum dilakukan oleh pihak luar perusahaan.

Pemeriksaan oleh pihak luar perusahaan dilakukan oleh akuntan publik yang sudah memperoleh izin. Akuntan akan memberikan penilaian setelah meneliti dengan standar dan prosedur pemeriksaan yang lazim. Pendapat wajar atau tidak wajar akan diberikan apabila laporan keuangan telah disusun dengan konsisten dari tahun ke tahun. Dengan demikian laporan ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan.



**f. Pihak- pihak yang memerlukan laporan keuangan**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, tujuan dibuat laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

**a) Pemilik**

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- 1 Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- 2 Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- 3 Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

**b) Manajemen**

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini adalah nilai penting laporan keuangan bagi pihak manajemen :

- 1 Menyusun laporan keuangan memungkinkan manajemen untuk menilai dan mengevaluasi kinerja selama periode waktu tertentu, terlepas dari apakah tujuan atau sasaran yang ditetapkan telah terpenuhi atau belum.
- 2 Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- 3 Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- 4 Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

c) Kreditur

Kreditur adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditur terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditur, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditur antara lain sebagai berikut :

- 1 Kreditur tidak ingin usaha yang didanai gagal dalam kasus pembayaran kembali pinjaman atau gagal bayar.
- 2 Kreditur yang dapat memantau kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan dalam membayar kewajibannya.
- 3 Kreditur tidak ingin kredit yang diberikan justru menjadi beban dasabah dalam pengambilannya apabila ternyata kemampuan perusahaan diluar dari perkiraanya..

d) Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting dalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Bahkan pemerintah melalui departemen keuangan mewajibkan setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara berkala. Laporan keuangan mempunyai arti penting bagi pihak pemerintah adalah sebagai berikut :

- 1 Menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan semua keuangan perusahaan yang sebenarnya. menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- 2 Untuk mengetahui kewajiban perusahaan kepada negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

e) Investor

Investor adalah pihak yang ingin menanamkan dana disuatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha atau kapasitas usahanya, selain memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank, juga dapat diperoleh dari investor melalui penjualan saham. Bagi investor yang ingin

menanamkannya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham banyak hal yang perlu dipertimbangkan dengan matang. Dasar pertimbangan investor adalah laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang akan menginvestasikannya. Dalam hal ini investor dapat melihat prospek usaha ini sekarang dan dimasa yang akan datang.

**g. Analisis Laporan Keuangan**

Penyusunan laporan keuangan harus sesuai data yang relevan dan melakukan langkah-langkah penilaian yang benar, posisi keuangan yang sebenarnya diperiksa. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan cermat dan teliti menggunakan metode dan teknik tepat agar hasil yang diharapkan sesuai. Masukan dan kalkulasi numerik mungkin salah dan hasilnya mungkin tidak akurat. Secara umum tujuan dan keuntungan menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai selama satu periode.
- 2 Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3 Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- 4 Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen



- 5 Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 6 Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

### **3. Rasio Keuangan Bank**

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank maupun non bank semua relatif sama. Perbedaan terutama pada jenis rasio yang digunakan untuk menentukan rasio yang lebih banyak. Hal tersebut wajar karena komponen neraca dan laporan laba rugi berbeda dengan perusahaan non bank.

Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan nonbank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio ini. Sama seperti perusahaan nonbank, untuk mengetahui kondisi suatu bank, dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan keuangan ini sangat bermanfaat bagi pemilik, manajemen, pemerintah dan masyarakat sebagai nasabah, agar dapat mengetahui kondisi bank pada suatu waktu tertentu. Setiap laporan yang disajikan harus dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Agar laporan ini dapat terbaca sehingga berarti, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio bank sesuai standar yang berlaku. Rasio keuangan bank yang akan disajikan adalah sebagai berikut :

a. Rasio likuiditas bank

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Makin besar rasio ini, maka likuid. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1 Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Quickratio} = \frac{\text{cashassets}}{\text{totaldeposito}} \times 100\%$$

2 Banking ratio

*Banking ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Makin tinggi rasio ini, tingkat likuiditas bank makin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit makin kecil, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *banking ratio* sebagai berikut :

$$\text{Bankingratio} = \frac{\text{TotalLoans}}{\text{TotalDeposit}} \times 100\%$$

### 3 Assets to Loan Ratio

*Assets to loans ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi tingkat rasio, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank.

Rumus untuk mencari *assets to loan ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{AssetstoLoanRatio} = \frac{\text{TotalLoans}}{\text{TotalAssets}} \times 100\%$$

### 4 Loan to Deposit ratio

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{LoantoDepositRatio} = \frac{\text{TotalLoan}}{\text{totaldeposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

#### b. Rasio Solvabilitas Bank

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Adapun jenis- jenis rasio solvabilitas sebagai berikut :

## 1 Primary Ratio

*Primary ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total assets masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

Rumus untuk mencari *primary ratio* adalah sebagai berikut :

$$PrimaryRatio = \frac{EquityCapital}{TotalAssets} \times 100\%$$

## 2 Capital adequacy ratio

Untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Equity\ Capital}{Totalloans + Securities} \times 100\%$$

## c. Rasio Rentabilitas Bank

Rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas bank terdiri dari sebagai berikut:

### 1 Gross Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.



Rumus untuk mencari *gross profit margin* adalah sebagai berikut :

$$GPM = \frac{OperatingIncome - OperatingExpense}{OperatingIncome} \times 100\%$$

## 2 Net Profit Margin

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus untuk mencari *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$NetProfitMargin = \frac{NetIncome}{OperatingIncome} \times 100\%$$

## 3 Return on Equity Capital

Return on Equity Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.

Rumus untuk mencari return on equity capital adalah sebagai berikut

$$ReturnonEquityCapital = \frac{NetIncome}{EquityCapital} \times 100\%$$

## 4. Kinerja Keuangan

### a. Pengertian kinerja keuangan

Menurut Irhan Fahmi (2012:2) *kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat- alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik*

buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

*Menurut Jaya (2009:15) menyatakan bahwa kinerja memiliki banyak aspek, namun para ekonom biasanya hanya memusatkan pada 3 aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi, dan keseimbangan dalam distribusi. Dan secara sederhana perhitungan efisiensi adalah menghasilkan suatu nilai maksimum dengan jumlah input tertentu, baik secara kuantitatif fisik maupun nilai ekonomis (harga). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa sejumlah input yang bersifat bonus dihindari sehingga tidak ada sumber daya yang tidak digunakan dan dibuang. Efisiensi sendiri digolongkan menjadi dua yaitu efisiensi internal dan pengalokasian. Jadi kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut. (Balai pustaka, 2002:570)*

Dari pendapat diatas maka kinerja keuangan sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

#### **b. Tahap – tahap dalam menganalisis kinerja keuangan**

Menurut Irhan Fahmi (2011:3) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu :

- 1 Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan kaidah – kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- 2 Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3 Melakukan perbandingan dengan hasil hitungan yang telah diperoleh dengan hasil hitungan perusahaan lainnya.
- 4 Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah melakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala – kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.
- 5 Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai masalah yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

## **5. Penilaian Kesehatan Bank**

Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak yaitu pemilik bank, manajemen bank, dan masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah



sebagai regulator. Dimaksudkan sebagai tolak ukur pihak manajemen bank, apakah mereka dapat menjalankan bisnis bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat terhindar dari permasalahan yang terjadi pada waktu lalu. Kepercayaan masyarakat dan stabilitas moneter di Indonesia merupakan faktor yang dipengaruhi dari hal tersebut. Permana (2012) bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi- fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat memperlancar lalu lintas pembayaran, serta dapat melaksanakan kebijakan moneter.

## B. Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan perbandingan ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	SitiMudawamah	ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi kasus Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2015)	1. Tingkat likuiditas empat bank BUMN dari tahun 2013 samapi 2015 dilihat dari rasio LDR PT. Bank Negara Indonesia, Tbk menunjukan kinerja yang tidak baik, sedangkan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Bank



			<p>Mandiri Persero, Tbk menunjukkan kinerja yang cukup baik.</p> <p>2. Rasio Rentabilitas empat bank BUMN dari tahun 2013- 2015 ditunjukkan dengan ROA dalam kurun waktu tiga tahun menunjukkan kinerja yang baik .</p> <p>3. Tingkat Solvabilitas empat bank BUMN dari tahun 2013- 2015 CAR menunjukkan tingkat rasio yang cukup baik karena berada diatas ketentuan CAR minimum.</p>
2	Yessi Devika Wongkar	<p>ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT NUSA UTARA</p>	<p>Kinerja keuangan PT. Bank perkreditan Rakyat Nusa Utara terus mengalami peningkatan dari tahun 2012- 2014 , dilihat dari rasio Likuiditas bank tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang baik, rasio Solvabilitas dan rasio Rentabilitas menunjukkan</p>

			kineja keuangan yang baik.
3	Hendy  Anangga  Diffia	ANALISIS KINERJA  KEUANGAN BANK BUMN  PERIODE 2012- 2014	Kinerja keuangan Bank BUMN dilihat dari analisis rasio keuangan yang meliputi rasio Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi secara garis besar menunjukkan kinerja yang baik. Rata – rata rasio keuangannya selama periode 2012- 2014 berda pada standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.
4	Abdul  Rohman,  Syaichudin	ANALISIS LAPORAN  KEUANGAN UNTUK  MENILAI KINERJA  KEUANGAN PADA RSU MUHAMMADIYAH PONOROGO PERIODE 2009-2013	Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan RSU Muhammadiyah Ponorogo di ukur dengan rasio keuangan menunjukkan bahwa:  1. Dari rata – rata nilai current ratio selama lima tahun, nilai rasio menunjukkan angka 332,16 %. Angka rasio lancar diatas 175% menunjukkan predikat yang sangat baik.

			<p>2. Untuk Quick Ratio dilihat rata-rata rasio cepat selama lima tahun maka akan ditemukan angka sebesar 183,23%. Angka rasio cepat diatas 175% jika dibandingkan dengan standar kinerja keuangan menunjukkan hasil yang sangat baik.</p> <p>3. Untuk DAR, nilai rata – rata dari DAR selama lima tahun adalah 7,08%. Hal ini berarti presentase aktiva yang didanai oleh hutang adalah 7,08%. Jika dibandingkan dengan standar kinerja keuangan maka angka tersebut menunjukkan hasil yang sangat sehat.</p> <p>4. Sedangkan untuk Net Profit Margin, jika dilihat rata – rata NPM selama lima tahun maka angka yang ditemukan sebesar 8,11%. Angka NPM diatas 5,1% jika dibandingkan dengan standar kinerja</p>
--	--	--	--

			<p>keuangan menunjukkan hasil yang sangat tinggi. Hal ini berarti selama lima tahun rumah sakit mampu menghasilkan laba bersih yang sangat tinggi.</p>
5	Widya Wati, Eka	<p>ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI WANITA DI KECAMATAN NGEHEL TAHUN 2013- 2015</p>	<p>Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dilihat dari rasio likuidits, current rasio rata- rata sehat karena <math>&gt;200\%</math>. Akan tetapi pada koperasi PKK talun dan kusuma wilis kurang sehat berdasarkan penelitian menunjukkan <math>&lt;125\%</math>.</li> <li>2. Dari Rasio Solvabilitas, Rasio Debt Total Assets koperasi wanita tahun 2013- 2015 rata – rata diatas <math>&lt;40\%</math>. Debt To Equity Ratio rata- rata dibawah 70% jadi menunjukkan kondisi koperasi di kecamatan ngebel tidak sehat dalam analisis Debt To Equity Ratio.</li> </ol>



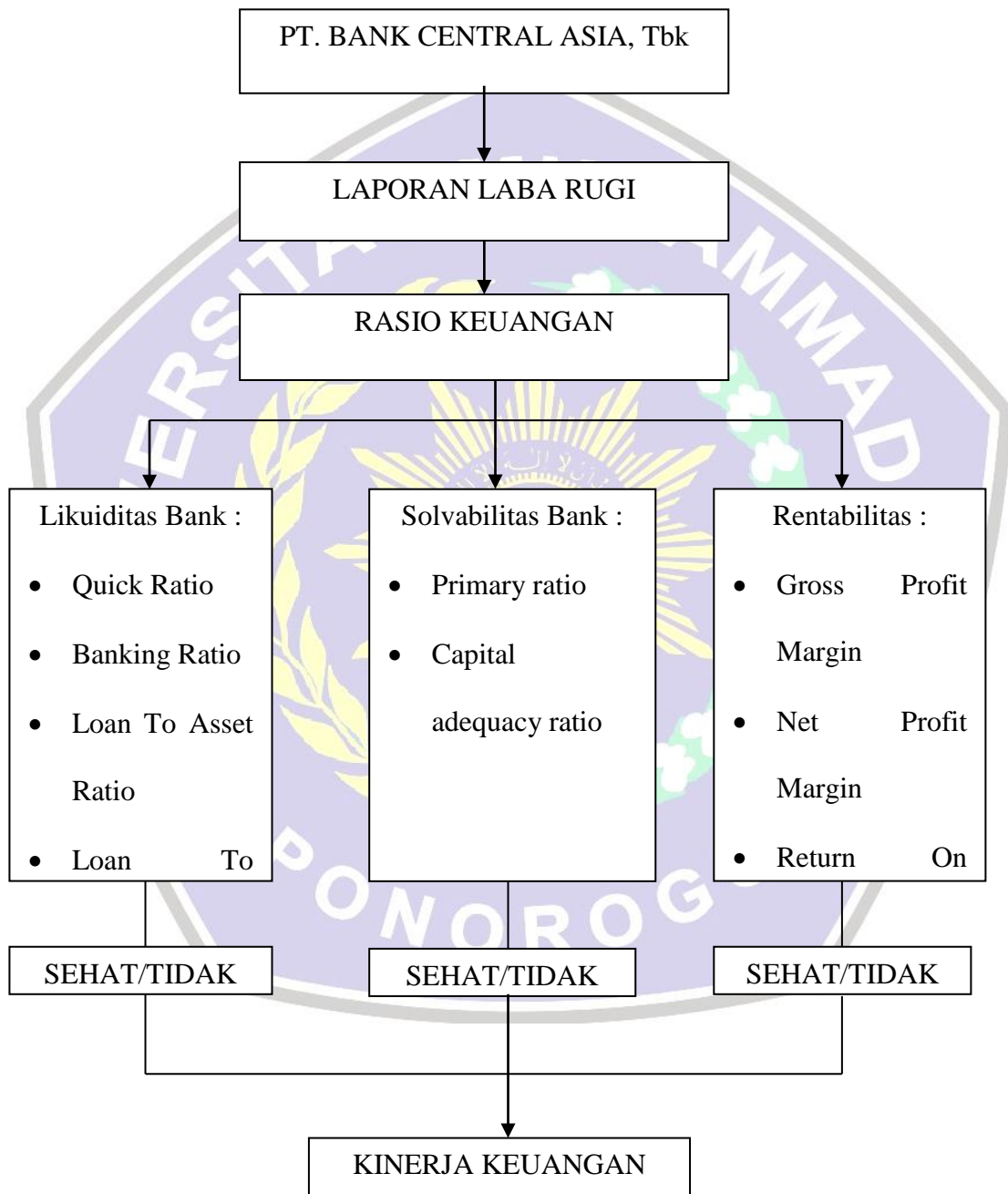
			<p>3. Rasio Aktivitas, Reseivable turn over koperasi wanita di kecamatan Ngebel tahun 2013-2015 berada dalam kondisi tidak sehat di bawah standar penilaian koperasi berprestasi.</p> <p>4. Rasio Prprofitabilitas, Net Profit Margin menunjukkan dalam kondisi sehat karena analisis rasio profitabilitas diatas standar penilaian koperasi berprestasi &gt;15%. Return On Assets menunjukkan analisis rasio dengan rata – rata sehat &gt;10%.</p>
6	Nita Fitriani, Rita	ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS PADA PT. PENGADAIAN JAWA TIMUR TAHUN 2010- 2012	<p>Dari hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut:</p> <p>1. Dilihat dari rasio profitabilitas, gross profit margin stabil berada pada angka berada diatas angka 30%, Net Profit Margin pada angka 20% (sehat). Return On Invesment berada diatas angka 2%</p>

			<p>(tergolong sehat) dan Return On Equity berada diatas angka 30% juga dalam kondisi sehat sebagaimana standar peraturan Menkop dan UKM.</p> <p>2. Dari rasio Solvabilitas, Rasio Debt To Assets PT. Pengadaian tahun 2010- 2012 rata- rata diatas 80%. Diatas standar 40% tergolong sehat, Debt To Equity Ratio PT. Pengadaian rata – rata berada pada angka 47% kondisi sehat (dibawah batas aman yang diperbolehkan yaitu 70%). Sementara Long Term Debt To Equity PT. Pengadaian pada tahun 2010- 2012 sangat sehat dibatas angka aman 90%.</p> <p>3. Rasio Likuiditas, Working Capital to Total Assets (WCTA) PT. Pengadaian pada tahun 2010- 2012 berada dalam kondisi sehat dan diatas</p>
--	--	--	---

			standar peraturan Menkop dan UKM (0,25%).
--	--	--	---

*Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu*

### C. KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 1 diatas PT. Bank Central Asia tersebut tentunya mempunyai laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis dengan menggunakan rasio – rasio keuangan antara lain QR, BR,LAR, LDR, PR, CAR, GPM, NPM, dan ROU. Setelah dianalisis maka akan mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk.

